

Peningkatan Keterampilan Kepemanduan Melalui Pelatihan Renang dan Snorkeling Tingkat Dasar di SMKN 3 Komodo

Marius Yosef Seran^{1*}, Roseven Rudiyanto², Laurensius Sandrio³, Septian Hutagalung⁴, Irna Karina Josephine Kaban⁵

^{1*,2,3,4,5}Diploma III Ekowisata, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Email: ^{1*}rioseran19@poltekelbajo.ac.id,

²roseven@poltekelbajo.ac.id, ³septianhutagalung@poltekelbajo.ac.id,

⁴oncikplc@poltekelbajo.ac.id ⁵happyirna@poltekelbajo.ac.id

Abstract

This community engagement program aimed to enhance the guiding skills of students from the Marine Ecotourism Program of SMKN 3 Komodo by providing basic swimming and snorkeling training. The program was carried out by lecturers and students from the Ecotourism Study Program at Politeknik eLBajo Commodus in collaboration with professional partners from DOCK and P3Kom. The training included theoretical sessions, practical field activities in shallow coastal waters, and a skills evaluation phase. The implementation method applied the 5M approach (Man, Money, Material, Motor, Method), involving 96 students. Evaluation results showed a significant improvement in basic aquatic skills, although several participants faced challenges in confidence and swimming technique. A SWOT analysis was used to formulate follow-up strategies, including advanced training, the formation of a school snorkeling club, and the improvement of training facilities. This program is expected to serve as a basic model for building local human resource capacity in sustainable marine tourism, while also strengthening the synergy between educational institutions and local tourism actors.

Keywords: basis swimming training, snorkeling, marine tour guide, ecotourism, SMKN 3 Komodo.

Abstrak

Pelatihan renang dan snorkeling dasar ini bertujuan meningkatkan keterampilan kependudukan siswa jurusan Ekowisata Bahari pada SMKN 3 Komodo sebagai bagian dari kesiapan mereka menjadi pemandu wisata bahari profesional. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Ekowisata Politeknik eLBajo Commodus, bekerja sama dengan mitra profesional dari DOCK dan P3Kom. Pelatihan mencakup teori dasar, praktik di laut dangkal, serta evaluasi keterampilan. Metode pelaksanaan disusun dengan pendekatan 5M (*Man, Money, Material, Motor, Method*), melibatkan 96 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dasar, meskipun beberapa peserta masih mengalami kendala dalam kepercayaan diri dan teknik berenang. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pembentukan klub snorkeling sekolah, dan peningkatan fasilitas pelatihan. Program ini diharapkan dapat menjadi model dasar peningkatan kapasitas SDM lokal dalam bidang pariwisata bahari secara berkelanjutan, serta memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan pelaku industri wisata lokal.

Kata Kunci: pelatihan renang dasar, snorkeling, kependudukan wisata bahari, ekowisata, SMKN 3 Komodo.

A. PENDAHULUAN

Wisata Bahari merupakan salah satu wisata andalan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat (Dr. Frans Teguh, 2020). Dengan banyaknya destinasi wisata bahari yang ada ini maka diperlukan pemandu wisata yang berkualitas dan menguasai kemampuan dasar seperti berenang. Dengan kata lain, kemampuan dasar dalam renang dan aktivitas air seperti snorkelling dan diving merupakan

keterampilan yang sangat penting untuk menikmati dan mengelola potensi wisata bahari tersebut.

Kemampuan ini juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan konservasi laut dan mengurangi resiko kecelakaan saat melakukan aktivitas wisata di air. Sehubungan dengan ini maka siswa-siswa SMAN 3 Komodo, dengan jurusan ekowisata bahari, perlu melengkapi kompetensi dan kemampuan siswa dalam keterampilan renang dan snorkelling, sehingga dapat menjadi pemandu

wisata bahari yang profesional dan juga dapat mengelola potensi wisata bahari di daerah mereka masing-masing dengan baik dan berkualitas.

Lebih lanjut, sejumlah pelatihan snorkeling berbasis praktik yang dilakukan di lokasi wisata nyata seperti pantai atau perairan dangkal sudah dilakukan di berbagai lokasi. Pelatihan ini terbukti efektif dalam membentuk kompetensi teknis. Misalnya, penelitian dari Naelul dan Ridwan (2018) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta sekaligus menanamkan tanggung jawab terhadap ekosistem laut. Dengan kata lain, pelatihan ini juga turut membentuk kesadaran akan lingkungan laut dan membentuk pengalaman wisata bahari yang bertanggung jawab.

Selanjutnya, berdasarkan diskusi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Komodo, Ibu Hortensia Herima, S.Pd, pada hari Jumat, tanggal 25 April 2025, juga telah disepakati bahwa keterampilan renang dasar dan snorkel menjadi salah satu keterampilan wajib dan penting untuk diketahui oleh siswa/i jurusan ekowisata bahari. Oleh karena itu maka kegiatan ini diputuskan untuk dilakukan karena mempertimbangkan evaluasi terkait masih adanya siswa/i yang belum menguasai keterampilan ini dengan benar. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas produk atau luaran pembelajaran dimana siswa/i diharapkan menjadi pemandu wisata bahari yang berkualitas dan menguasai bidangnya.



Gambar 1. Koordinasi PkM bersama Kepala Sekolah SMKN 3 Komodo

Sumber: dokumentasi kegiatan, 2025

Dengan demikian maka kegiatan PkM ini bertujuan untuk mencapai tujuan, yaitu melatih keterampilan siswa/i terkait renang dasar dan snorkel. Melalui kegiatan ini, dapat memberikan langkah konkrit lembaga pendidikan dalam mendukung visi misi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, khususnya dalam meningkatkan sektor pariwisata sebagai *leading sector* di Kabupaten Manggarai Barat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa/i jurusan ekowisata bahari dalam hal kepemanduan terkhusus renang dan snorkel.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode dan tahapan pelaksanaan yang terperinci memainkan peran kunci dalam seluruh rangkaian kegiatan yang tidak hanya melibatkan kelompok pelajar, tetapi juga mitra dari komunitas penyelam di Labuan Bajo. Jadwal pelaksanaan kegiatan diagendakan berlangsung dalam durasi waktu tiga bulan dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1. Timeline Pelaksanaan Kegiatan PkM

No.	Jenis Kegiatan	April – Mei – Juni					
		1- 2	3- 4	5- 6	7- 8	9- 10	11- 12
1	Perencanaan awal dan pembentukan tim PkM	■					
2	Pengumpulan Informasi dan Pendataan		■				
3	Pelaksanaan Program		■	■			
4	Penyusunan Laporan Akhir				■	■	■

Sumber: olah data, 2025

Pada tahap 1 dan tahap 2, dilakukan sejumlah kegiatan seperti identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi tim internal, survei lokasi kegiatan, penyusunan modul pelatihan dan pengurusan izin serta penyiapan kelengkapan administratif. Terkait kebutuhan mitra dilakukan melalui komunikasi awal dengan pihak SMKN 3 Komodo untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang relevan dimana pihak sekolah menyampaikan perlunya peningkatan keterampilan dasar renang dan snorkeling bagi siswa yang memiliki potensi menjadi pemandu wisata lokal. Selanjutnya tim dosen dan mahasiswa prodi Ekowisata membentuk tim untuk menyusun rencana kerja secara terperinci, termasuk melakukan survei lokasi pelatihan.

Lokasi yang dipilih adalah pantai pede karena merupakan kawasan perairan dangkal dan tenang serta memiliki akses yang mudah untuk dijangkau (Mensi et al., 2019). Sedangkan untuk modul pelatihan, mencakup beberapa komponen seperti teori dan dasar berenang, teknik dasar snorkelling, aturan keselamatan dan keamanan di laut, serta etika terkait konservasi lingkungan bahari. Tim juga mengurus surat izin kegiatan baik kepada pihak sekolah dan mitra pelaksana yaitu DOCK (Dive Operator Collaboration Komodo) dan P3Kom (Persatuan Pemandu Selam Profesional Komodo).

Dengan demikian maka pelaksanaan PkM juga terdiri dari 5 komponen utama yaitu: sumber daya

manusia (Men), pendanaan (Money), peralatan dan bahan (Material), dukungan penggerak (Motor), dan Metode Pelaksanaan (Method). Dalam ilmu manajemen, kelima aspek ini menjadi pendorong tercapainya hasil kerja nyata (goal-oriented) (Mahmud et al., 2021). Penjelasan terperinci dari masing-masing komponen ini terdapat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. 5M Komponen PkM

No	Komponen Pelaksanaan PkM	Unsur	Rincian
1.	SDM	Tim pelaksana	Tim pelaksana terdiri dari 5 dosen dan seluruh mahasiswa yang terdiri dari 3 angkatan (2022,2023,2024) sebagai instruktur dan fasilitator
		Mitra Sasaran	/ Mitra sasaran adalah seluruh siswa kelas XI pada jurusan ekowisata
		Pendukung lain	Kepala Sekolah, Guru Pendamping dan orangtua yang memberikan izin
		Tenaga teknis	Tenaga teknis terdiri dari mitra dari P3Kom dan DOCK
2.	Pendanaan	Dana internal P3M	Rp. 500.000.,
		Sponsor dan dukungan lain	Pinjaman alat snorkel dari SMKN 3 Komodo
		Kontribusi mitra	Instruktur renang dan teknik snorkel
3.	Peralatan dan Bahan	Alat snorkel	Masker, snorkel dan fins berjumlah 40 set yang merupakan aset prodi dan dukungan dari mitra
		Rompi keselamatan (life jacket)	8 unit
		Bahan pelatihan	Modul teori dan pembelajaran
		Dokumentasi	Kamera
4.	Sarana Penggerak dan Dukungan Logistik	Transportasi tim dan peserta	Mobil hiace kampus dan mobil elf dari mitra
		Lokasi pelatihan	SMKN 3 Komodo dan Pantai Pede
		Fasilitas penunjang	Air minum, P3K, sound system, dan peralatan lain
		Dukungan pihak sekolah	Izin kegiatan dan koordinasi keamanan peserta
5.	Metode	Persiapan	Penyusunan proposal PkM, Koordinasi dengan pihak sekolah, Survei lokasi, Penyusunan modul dan briefing tim dan peserta
		Pengenalan Teori	Sesi kelas: pengenalan teknik

	renang dasar dan snorkel, serta keselamatan dan lingkungan
Praktik Lapangan	Pelatihan renang di laut dangkal dan latihan penggunaan alat snorkeling
Evaluasi dan Refleksi	Penilaian keterampilan dasar dan refleksi bersama peserta
Dokumentasi dan Pelaporan	Foto, video dan penyusunan laporan akhir

Sumber: olah data, 2025

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mitra Sasaran

SMK Negeri 3 Komodo merupakan sebuah institusi pendidikan menengah kejuruan yang terletak di Jl. Trans Flores - Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Sekolah ini memulai proses pembelajaran pada tanggal 30 Juli 2020 dengan SK Pendirian no: 421/227/PK/2020 dan SK Operasional no: DPMPTSP.421.5/20/PTSP/XI/2020 tertanggal 24 November 2020. Terkait fasilitas, SMK Negeri 3 Komodo dibangun pada lahan 10.000 m2 dilengkapi dengan 58 buah ruang kelas dan 1 perpustakaan. Sekolah ini juga telah mengadopsi kurikulum SMK 2013. REV. untuk bidang Wisata Bahari dan Ekowisata.

SMK Negeri 3 Komodo memiliki visi sebagai berikut: “menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif berlandaskan Budaya dan Karakter Bangsa, Menciptakan suasana belajar yang demokratis, aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan berdaya saing serta Menjadi sekolah berkualitas berbasis pelayanan Pariwisata juga sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang berwawasan global dan menghasilkan tamatan yang Unggul di bidangnya dengan dilandasi akhlak mulia”. Visi ini diwujudkan dalam 3 misi utama yaitu:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Menengah secara profesional yang berkelanjutan (High Professionalism and Sustainability), untuk menghasilkan Sumberdaya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (High Performance and Competitiveness);
2. Menjunjung tinggi martabat dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan tata nilai yang berwawasan Kebangsaan dan Akhlak mulia (High Brand Image and Unity);
3. Memperluas Akses dan jejaring untuk mendukung pengembangan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (High Access and Networking).

Berdasarkan visi misi tersebut maka dirumuskan tujuan dari pendirian Lembaga, sebagai berikut:

1. Mengembangkan posisi SMK Negeri 3 Komodo sebagai sekolah yang profesional dalam penguasaan kompetensi dengan memantapkan kurikulum yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni serta perkembangan Pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan Pariwisata yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman;
2. Melaksanakan pendidikan akademik dan profesional untuk membentuk dan menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap jujur dan adil, berkarakter kepemimpinan yang bijaksana, berwawasan persatuan dan kesatuan bangsa serta kemanusiaan, inovatif, mandiri, berjiwa wirausaha, mampu berperan di segenap forum yang ada, serta unggul dalam kemampuan akademik dan profesional;
3. Mengembangkan program peningkatan persentase jumlah siswa dengan kebijakan penataan prioritas (mencakup peningkatan jumlah dan kualitas siswa melalui perekrutan calon siswa berkualitas secara proaktif dan peningkatan kualitas serta relevansi bidang keahlian/program studi);
4. Mengembangkan program peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan empati dalam membantu dan memberdayakan masyarakat sehingga pengalaman dan keahlian yang diperoleh dapat menjadi pelajaran bagi bangsa;
5. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang produktif, efektif dan efisien, dengan memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan merata serta menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif sesuai dengan pedoman tata nilai yang berlaku;
6. Melaksanakan pembinaan siswa dan alumni secara terpadu dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya kebanggaan dan cinta almamater serta kerjasama antar siswa, alumni dan Civitas akademika;
7. Membina dan mengembangkan kerjasama dan kemitraan institusional yang saling memberikan nilai tambah dalam bidang pendidikan, dunia industri dan masyarakat;
8. Menjaga kelangsungan (sustainability) sekolah dengan meningkatkan kemampuan manajemen dan kualitas sumberdaya pendidikan agar produktif, profesional, efektif, efisien, memenuhi standar kinerja serta meningkatkan terwujudnya otonomi yang bertanggung-jawab untuk keberhasilan pencapaian tujuan secara optimal.

Adapun jurusan Ekowisata Bahari adalah salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Komodo. Jurusan ini sejalan dengan visi dan misi serta tujuan dari pendirian sekolah, khususnya di Kabupaten Manggarai Barat. Selain itu SMK Negeri 3 Komodo juga memiliki moto “berkarakter, berwawasan, beriman” sebagai falsafat yang dipegang oleh seluruh perangkat sekolah, mulai dari guru, siswa/i dan juga alumni (Herima, 2022).

Hasil

Keterampilan dasar seperti renang dan snorkeling merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh pemandu wisata bahari, terutama di wilayah pesisir yang mengandalkan wisata laut sebagai sektor unggulan. Kajian dari Madyaningrum, dkk (2019) menekankan bahwa pelatihan snorkeling secara terstruktur mampu meningkatkan kapasitas lokal dalam mendukung wisata bahari yang aman dan berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut, sejumlah penelitian turut memberikan penekanan pada integrasi pelatihan kelautan dalam pendidikan vokasi yang dapat mendorong kesadaran lingkungan dan keselamatan pengunjung (Zorrilla-Pujana & Rossi, 2014; Simanjuntak & Barus, 2024; Asriyani et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari tiga sesi yaitu: pemberian materi (teori), praktek renang dan snorkel tingkat dasar di air dangkal, dan sesi evaluasi. Pada sesi pertama diawali dengan registrasi ulang peserta, pembukaan kegiatan oleh tim PkM dan guru pendamping, penyampaian materi oleh instruktur, serta demonstrasi penggunaan peralatan renang (pakaian renang, kacamata renang, caps renang) dan peralatan snorkel (mask, fins, snorkel) secara benar. Setelah sesi pertama ini selesai dilakukan, seluruh dilakukan penilaian terakhir (final assessment), baik secara personal maupun oleh instruktur, terkait kesiapan seluruh peserta kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan PkM tanggal 26 April 2025
Sumber: dokumentasi kegiatan, 2025

Selanjutnya, pada sesi praktikum, diawali dengan membagi peserta ke dalam grup-grup kecil, antara 5 sampai 10 orang, sesuai dengan jumlah fasilitator. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pendampingan dan memudahkan pengawasan oleh instruktur. Latihan renang dasar yang dipraktekkan adalah teknik mengampung (body position), meluncur (kicking, turns and push-offs) dan bernapas di air (breathing), sedangkan untuk latihan snorkel adalah teknik masuk ke air, teknik penggunaan alat (breathing, kicking, body position) dan latihan dasar (pembuangan air dari masker dan snorkel, isyarat tangan, skin dive).

Pada sesi ketiga, terdiri dari evaluasi terhadap praktek-praktek yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan secara individu dan kelompok dimana peserta menyampaikan hal-hal yang menjadi kendala dan tantangan selama praktek berlangsung. Berdasarkan evaluasi ini, tim fasilitator dan instruktur juga memberikan saran dan solusi praktis untuk perbaikan.

Pembahasan

Adapun hasil evaluasi, baik dengan peserta kegiatan dan pihak mitra sasaran, dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT Pelaksanaan PkM

<u>Kekuatan</u>	<u>Peluang</u>
1. Antusiasme tinggi dari peserta didik. 2. Pelatihan dilakukan secara langsung di lokasi alami (pantai) yang relevan dengan konteks lokal. 3. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Ekowisata yang kompeten dan berpengalaman. 4. Materi pelatihan sesuai kebutuhan dan kondisi lokal. 5. Terdapat dukungan dari pihak sekolah dan mitra.	1. Potensi SMAN 3 Komodo sebagai mitra tetap dalam pelatihan kependidikan wisata bahari. 2. Lokasi yang strategis dekat dengan kawasan wisata Labuan Bajo. 3. Pelatihan dapat dikembangkan menjadi program tahunan atau ekstra-kurikuler sekolah. 4. Dapat membuka peluang kerja sama lanjutan dengan komunitas penyelam dan pelaku wisata lokal.
<u>Kelemahan</u>	<u>Tantangan</u>
1. Masih terbatasnya jumlah alat snorkeling dan pelampung yang sesuai standar. 2. Sebagian peserta masih kurang percaya diri berada di air dalam waktu lama. 3. Kegiatan masih bersifat jangka pendek (belum ada tindak lanjut sistematis). 4. Kurangnya sarana keselamatan tambahan seperti paramedis tetap di	1. Risiko keselamatan jika pelatihan di laut tidak diimbangi dengan standar keamanan yang ketat. 2. Ketergantungan terhadap dukungan eksternal (alat dan tenaga pelatih) tanpa keberlanjutan lokal. 3. Gangguan cuaca atau kondisi pasang surut laut yang perlu dipertimbangkan agar pelatihan dapat berjalan dengan baik.

lokasi selama praktik.

4. Keterbatasan alokasi anggaran jika kegiatan ini ingin dikembangkan secara rutin dan berkelanjutan.

Sumber; olah data, 2025

Berdasarkan analisis SWOT ini maka sejumlah strategi yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dan rekomendasi kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Adanya pelatihan lanjutan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, seperti teknik menyelam bebas (skin diving), teknik-teknik keselamatan dan keamanan serta prosedur penyelamatan tingkat dasar, serta latihan pemanduan berbasis interpretasi ekosistem laut. Strategi ini juga sejalan dengan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta dimana kendala yang dialami sebagian besar peserta adalah kurang percaya diri dan mudah panik (63,5%).



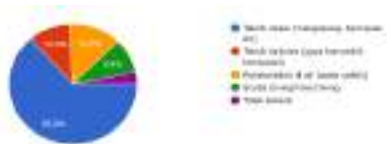
Gambar 3. Evaluasi kendala peserta saat praktikum

2. Pendampingan intens dan berkala bagi siswa yang berminat mendalami kependidikan wisata bahari sangat dianjurkan, misalnya melalui klub snorkeling sekolah atau program mentoring oleh mahasiswa. Strategi ini juga sejalan dengan hasil evaluasi terkait peningkatan kemampuan renang dan pelatihan yang dibutuhkan dimana mayoritas peserta membutuhkan pelatihan dasar, khususnya terkait dengan teknik-teknik dasar seperti mengampung, bernapas, dan meluncur dalam air.



Gambar 4. Evaluasi jenis pelatihan yang dibutuhkan peserta

3. Penyediaan alat pelatihan yang memadai dan aman perlu ditingkatkan, termasuk juga pelampung (life jacket) dengan spesifikasi standar dan sesuai dengan ukuran dari peserta didik. Strategi ini juga sejalan dengan hasil evaluasi terhadap teknik pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta dimana sebagian besar peserta memilih teknik dasar.



Gambar 5. Evaluasi teknik pelatihan yang dibutuhkan peserta

4. Peningkatan kerja sama yang lebih luas dengan pihak industri, komunitas penyelam lokal, dan pelaku industri wisata bahari guna menciptakan jalur pembinaan berkelanjutan untuk calon pemandu dari generasi muda.

Luaran lain yang dihasilkan dari PkM ini adalah adanya modul pembelajaran yang mencakup materi persiapan dan materi inti terkait keterampilan renang dasar dan snorkeling. Modul berisikan pengantar, manfaat kesehatan, peralatan yang dipersiapkan, teknik dasar, serta aturan keselamatan dan keamanan yang perlu diperhatikan. Penyusunan modul ini sendiri diadopsi dari sejumlah panduan dari organisasi selam internasional seperti PADI dan SSI (Johansen, 2013). Modul ini dihasilkan ini juga berdasarkan kolaborasi dengan mitra profesional yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu DOCK (Dive Operator Collaboration Komodo) dan P3Kom (Persatuan Pemandu Selam Profesional Komodo).



Gambar 6. Evaluasi dan Tindak Lanjut PkM
Sumber: dokumentasi kegiatan, 2025

D. PENUTUP

Kegiatan pelatihan renang dan snorkeling tingkat dasar telah terlaksana dengan lancar dan tepat sasaran, dengan melibatkan 271 siswa-siswi kelas XI dari SMKN 3 Komodo. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena kegiatan ini berkaitan erat dengan jurusan dan pembelajaran yang didapatkan di bangku sekolah. Selain itu kegiatan ini juga tepat dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan PKL atau magang sehingga dapat langsung diterapkan saat siswa-siswi berada di tempat PKL.

Pelatihan PkM ini juga telah memperkenalkan dasar-dasar keterampilan air, termasuk teknik

mengapung, bernapas menggunakan snorkel, serta penggunaan masker dan fins, yang merupakan keterampilan penting dalam kependuan wisata bahari. Sebagian besar peserta mampu memahami dan mempraktekkan keterampilan dasar yang diajarkan, meskipun masih memerlukan pembiasaan dan latihan lanjutan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan teknik yang benar di air. Dalam hal ini, maka pelatihan yang bersifat intensif dan reguler tentu dapat membantu.

Kegiatan ini juga telah menanamkan nilai-nilai keselamatan dan pelestarian lingkungan laut, yang menjadi bekal awal untuk menjadi pemandu wisata yang beretika dan profesional. Keterlibatan aktif mitra dan mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping dalam pelatihan turut memberikan pengalaman nyata sepanjang praktik berlangsung. Kegiatan seperti diharapkan juga dapat menjadi model pengembangan kapasitas SDM lokal dalam sektor pariwisata berkelanjutan khususnya di wilayah bahari atau kawasan perairan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar di SMKN 3 Komodo selaku mitra sasaran kegiatan PkM dan team instruktur dari DOCK dan P3Kom selaku mitra profesional yang sudah turut mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani, R., Lindawati, N. P., Susila, B. P. E., Anggayana, I. W. A., Saharajo, S. J., & Sulistyo, E. (2024). Promoting Sustainable Marine Tourism Through Hospitality Management Study Programs: Hospitality Students' Perspectives on Marine Environmental Sustainability in Bali. *Proceedings International Conference on Marine Tourism and Hospitality Studies*, 1(1), 231–241.
- Dr. Frans Teguh, M. (2020). *Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional*.
- Herima, H. (2022). UPAYA MENINGKATAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI SMKN 3 KOMODO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1), 255–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v2i1.2554>
- Johansen, K. (2013). Scuba diving education and

- training. In *Scuba diving tourism* (pp. 81–96). Routledge.
- Madyaningrum, I. R., Utomo, A. C. C., & Pratama, Y. W. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Taman Nasional Karimunjawa. *KRITIS*, 28(2), 140–148.
- Mahmud, H., Hilal, M. I., & Khusna, A. (2021). *Manajemen (Management Fundamentals)*. Penerbit Aksara Timur.
- Mensi, F., Jamil, A. M. M., & Kusufa, R. A. B. (2019). *Analisis Karakteristik Pantai Pede Di Desa Gorontalo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat*.
- Naelul, N., & Ridwan, H. (2018). *The Importance of Empowering Local Community in Preserving Underwater Cultural Heritage in Indonesia: Case Study in Tulamben, Bali and in Taka Kappala, Selayar-South Sulawesi I*. 1–12.
- Simanjuntak, M. B., & Barus, I. R. G. (2024). Environmental Integration in Maritime Education: A Holistic Approach. *Journal of Biological Education Indonesia (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(2), 366–373.
- Zorrilla-Pujana, J., & Rossi, S. (2014). Integrating environmental education in marine protected areas management in Colombia. *Ocean & Coastal Management*, 93, 67–75.